

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI EKPERIMENTASI METODE *MIND MAPPING* DAN METODE *MNEMONIC* DITINJAU DARI TINGKAT KEMAMPUAN MEMORI SISWA

¹Maylita Hasyim, ²M. Joang Equator Sudjono

¹Dosen Prodi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Tulungagung

²Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Tulungagung

email: maylita.hasyim@stkipppgritlungagung.ac.id, leonardo.joang@yahoo.com

Abstrak: Dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran matematika diperlukan faktor kemampuan memori yang berkenaan dengan daya ingat seseorang dan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif. Penelitian ini mengkaji perbandingan hasil belajar matematika berdasarkan metode *mind mapping* dan metode *mnemonic* ditinjau dari kemampuan memori siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 2 kelas eksperimen dari seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besuki. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis variansi dua jalan. Hasil analisis menyimpulkan: 1) Ada perbedaan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode *mind mapping* dan metode *mnemonic*. Metode *mind mapping* mempunyai hasil belajar lebih baik daripada metode *mnemonic*; 2) ada perbedaan hasil belajar matematika berdasarkan tingkat kemampuan memori. Siswa yang memiliki kemampuan memori tinggi mempunyai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki kemampuan memori sedang dan rendah; dan 3) ada perbedaan hasil belajar matematika antara metode *mind mapping* dan metode *mnemonic* ditinjau dari kemampuan memori.

Kata kunci: *mind mapping*, *mnemonic*, kemampuan memori, hasil belajar, anava dua jalan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam membangun sebuah Negara. Kita sebagai warga Negara terutama para calon pendidik mempunyai kewajiban dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun pada kenyataan yang terjadi saat ini mutu pendidikan di Indonesia cenderung menurun. Hal ini bisa terlihat dari hasil penilaian UNESCO tentang *Education for all*

Development Index (EDI) pada tahun 2011 menyatakan Indonesia pada tahun tersebut berada pada peringkat ke-69 dari 127 negara, menurun dari tahun 2010 Indonesia berada di peringkat ke-65.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan kita perlu melihat dari banyak sisi. Telah banyak pakar pendidikan mengemukakan pendapatnya tentang faktor penyebab dan solusi mengatasi kemerosotan mutu pendidikan di

Indonesia. Dengan masukan ilmiah para ahli, pemerintah tidak berdiam diri sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Pemerintah menuntut para guru untuk memberikan metode pengajaran yang inovatif dan menyenangkan di dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran yang inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional). Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan adalah dengan menggunakan metode *mind mapping* dan metode *mnemonic*.

Menurut Buzan (2007: 14) bahwa “*mind mapping* menggunakan prinsip manajemen otak untuk membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang tersembunyi. Cara ini membantu anak belajar secara efektif, efisien, kreatif dan menyenangkan”. Sedangkan metode belajar *mnemonic* adalah tehnik untuk memudahkan mengingat sesuatu yang dilakukan dengan membuat rumusan atau ungkapan, atau menghubungkan kata, ide, dan khayalan. *Mnemonic* efektif dan sangat membantu dalam kesuksesan siswa di sekolah. Metode *mnemonic*

mendorong siswa bergerak di kelas dan mendapatkan informasi baru ke dalam ingatan mereka (Turkington, 2005: 8).

Dalam proses penerapan kedua metode pembelajaran *mind mapping* dan *mnemonic*, siswa dituntut untuk menggunakan daya ingat (kemampuan memori) yang dimiliki. Kemampuan memori siswa dalam proses pembelajaran matematika merupakan faktor internal yang dapat dipacu dan diasah peningkatannya oleh guru. Oleh karena itu, faktor metode pembelajaran dan kemampuan memori saling berkaitan dalam mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, sehingga diperlukan suatu kajian yang menganalisis perbedaan hasil belajar antara metode *mind mapping* dan metode *mnemonic* sehingga dapat diketahui metode pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu juga perlu diteliti mengenai pengaruh kemampuan memori terhadap hasil belajar. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar matematika melalui eksperimentasi metode *mind mapping* dan *mnemonic* ditinjau dari tingkat kemampuan memori siswa.

Menurut Anton (dalam Yoto dan Rahman, 2001: 2) “belajar adalah

berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Batasan ini sering terlihat pada kenyataan di sekolah-sekolah bahwa guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid giat melakukannya”. Reigeluth dan Merrill (dalam Yoto dan Rahman, 2001: 11) mengemukakan, “hasil pembelajaran didefinisikan sebagai semua aspek yang dapat dijadikan sebagian indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda”. Jadi hasil belajar bisa dikatakan dengan perubahan individu seorang yang belajar, baik dalam pengetahuan, dan perubahan kecakapan dalam bersikap.

Menurut Prabowo dan Rahmawati (2013: 125) “matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan”. Sedangkan menurut Muhalifah (1999: 1) “matematika adalah bahasa simbolis yang memiliki fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan. Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan dari pemahaman siswa dalam memperoleh pembelajaran matematika yang telah diukur dengan tes.

Menurut Stine (2002: 3) “Memori merupakan kombinasi imajinasi dan sensus *communis* (indera bersama). Ada imajinasi terhadap sesuatu ditambah kesadaran terhadap masa lampau. Imajinasi juga menyediakan hubungan antara pengetahuan dan perbuatan karena keinginan mensyaratkan imajinasi akhir yang dicapai, yang mungkin disengaja jika dipengaruhi oleh akal”. Bruno (dalam Syah, 2001: 16) “mendefinisikan memori sebagai proses mental yang melibatkan penyandian (*encoding*) penyimpanan (*storage*) dan pemanggilan kembali (*retrieval*) informasi dan pengetahuan yang semuanya terpusat di otak”.

Dengan demikian, memori dapat mencakup kemampuan memasukkan, menyimpan dan mengingat kembali obyek yang diterima. Memori tidak hanya terbatas pada tercakupnya ketiga aspek tersebut. Namun juga banyak faktor yang membantu dan menghambat memori. Kemampuan seseorang untuk mempertahankan memori tergantung pada teknik dan kemampuannya itu sendiri.

Mind mapping pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang Psikolog dari Inggris. Menurut Buzan (2008: 4) “*Mind mapping* adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke

segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind mapping* mengembangkan cara berpikir divergen dan berpikir kreatif”. *Mind mapping* yang sering kita sebut dengan peta konsep adalah alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan.

Mind mapping dapat membantu kita untuk banyak hal seperti: merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan baik, belajar lebih cepat dan efisien serta melatih gambar keseluruhan. Kelebihan dari metode *mind mapping* antara lain: 1) cara ini cepat; 2) teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul di kepala anda; 3) proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain; dan 4) diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis. Sedangkan kekurangan dari metode *mind mapping* antara lain: 1) hanya siswa yang aktif yang terlibat; 2) tidak sepenuhnya murid yang belajar; dan 3) jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

Kata *mnemonic* berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu *mnemosyne*. Kata *mnemonic* secara singkat dapat didefinisikan sebagai membantu memori siswa. Suherman (2003: 369) mengemukakan bahwa “*mnemonic* adalah bantuan ingatan”. Menurut teori Eric Jeansen *mnemonic* merupakan suatu metode untuk membantu mengingat dalam jumlah besar informasi yang melibatkan tiga unsur yaitu: pengkodean, pemeliharaan, dan mengingat kembali.

Kelebihan dari metode *mnemonic* antara lain: 1) cara ini menyenangkan; 2) dapat meningkatkan daya ingat; dan 3) memancing untuk lebih kreatif. Sedangkan kekurangan dari metode *mnemonic* antara lain: 1) hanya siswa yang aktif yang terlibat; 2) tidak sepenuhnya murid yang belajar; dan 3) guru harus bisa mengarahkan siswa dalam metode ini.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 13) “data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Menurut Gay (dalam Emzir, 2011: 119) penelitian

kausal komparatif (*causal comparative research*) adalah penelitian dimana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar matematika melalui eksperimentasi metode *mind mapping* dan metode *mnemonic* ditinjau dari kemampuan memori. Sehingga jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2011: 72).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMPN 1 Besuki yang terdiri dari 9 kelas yaitu VII A-VII I dengan total jumlah 221 siswa. Sedangkan sampel yang diambil adalah 2 kelas yaitu kelas VIIB dan VIIF dengan jumlah siswa masing-masing kelas adalah 24 siswa dan 24 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan, jika dijumpai populasi yang heterogen, dimana sub populasi merupakan suatu kelompok (*cluster*) yang mempunyai sifat heterogen.

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat yaitu:

1. Variabel bebas (X)

Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel bebas yaitu: metode pembelajaran (X_1) dan kemampuan memori (X_2). Kedua variabel bebas ini memiliki skala atau tipe data nominal. Metode pembelajaran (X_1) memiliki 2 kategori yaitu metode *mind mapping* ($X_{1.1}$) dan metode *mnemonic* ($X_{1.2}$). Sedangkan kemampuan memori (X_2) memiliki 3 kategori antara lain kemampuan memori tinggi ($X_{2.1}$), kemampuan memori sedang ($X_{2.2}$) dan kemampuan memori rendah ($X_{2.3}$).

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika. Skala/ tipe data yang digunakan pada variabel terikat (Y) adalah skala interval.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan tes dan dokumentasi. Tes yang digunakan peneliti adalah tes kemampuan memori dan tes akhir setelah pemberian *treatment* (metode pembelajaran). Hasil belajar yang didapatkan dari tes tersebut sebagai data penelitian ini.

Dokumentasi adalah cara pengambilan data yang bersumber pada dokumen atau data tertulis yang meliputi daftar nama siswa, daftar nilai siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta

catatan lain yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial dengan metode analisis variansi (anava) dua jalan dengan sel tak sama.

Uji prasyarat yang harus dipenuhi sebelum melanjutkan ke pengujian hipotesis adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji liliefors, sedangkan uji homogenitas menggunakan uji-f. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah data sampel yang akan digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan kedua kelas eksperimen dalam keadaan homogen atau mempunyai varianssama.

Berikut langkah-langkah pengujian hipotesis untuk anava dua jalan dengan sel tak sama:

a. Hipotesis 1:

1) Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

(Tidak ada perbedaan hasil belajar matematika antara metode *mind mapping* dan metode *mnemonic*)

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

(Ada perbedaan hasil belajar matematika antara metode *mind mapping* dan metode *mnemonic*).

2) Taraf signifikansi: $\alpha = 5\%$

3) Statistik uji:

$$F_A = \frac{RKA}{RKG}$$

4) Daerah kritik:

$$DK = \{F|F > F_{\alpha, p-1, N-pq}\}$$

5) Keputusan uji:

H_0 ditolak jika harga F_A jatuh di dalam daerah kritik

6) Kesimpulan

Jika tolak H_0 maka ada perbedaan hasil belajar matematika antara metode pembelajaran *mind mapping* dan metode *mnemonic*.

b. Hipotesis 2:

1) Hipotesis:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

(Tidak ada perbedaan hasil belajar matematika antara kemampuan memoringgi, sedang dan rendah)

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

(Ada perbedaan hasil belajar matematika antara kemampuan memori tinggi, sedang dan rendah)

2) Taraf signifikansi: $\alpha = 5\%$

3) Statistik uji:

$$F_B = \frac{RKB}{RKG}$$

4) Daerah kritik:

$$DK = \{F_B | F_B > F_{\alpha; q-1, N-pq}\}$$

5) Keputusan uji:

H_0 ditolak jika harga F_B jatuh di dalam daerah kritik

6) Kesimpulan

Jika tolak H_0 maka ada perbedaan hasil belajar matematika antara kemampuan memori tinggi, sedang dan rendah.

c. Hipotesis 3:

1) Hipotesis:

$H_{0AB} : (\alpha\beta)_{ij} = 0$ untuk setiap $i = 1,2$ dan $j = 1,2,3$;

(tidak ada perbedaan hasil belajar matematika metode *mind mapping* dan *mnemonic* pada siswa ditinjau dari kemampuan memori siswa)

$H_{1AB} : \text{minimal ada satu } (\alpha\beta)_{ij} \neq 0$

(ada perbedaan hasil belajar matematika antara metode *mind mapping* dan metode *mnemonic* pada siswa ditinjau dari kemampuan memori siswa)

2) Taraf signifikasi: $\alpha = 5\%$

3) Statistik uji:

$$F_{AB} = \frac{RKAB}{RKG}$$

4) Daerah kritik:

$$DK = \{F_{AB} | F_{AB} > F_{\alpha; (p-1)(q-1), N-pq}\}$$

5) Keputusan uji:

H_0 ditolak jika F_{AB} jatuh di dalam daerah kritik

6) Kesimpulan

Tolak H_0 maka ada perbedaan hasil belajar matematika antara metode pembelajaran *mind mapping* dan *mnemonic* pada siswa ditinjau dari kemampuan memori siswa.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan dua uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dengan uji liliefors maka dapat disimpulkan bahwa nilai tes materi PLSV pada kelas VII B dan VIII F berasal dari populasi berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis uji homogenitas dengan uji-f disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VII B dan kelas VIII F mempunyai variansi sama (homogen).

Analisis selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan metode analisis variansi (anava) dua jalan dengan sel tak sama. Dalam proses analisis menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics* versi 20. Berikut hasil pengujian hipotesis anava 2 jalan dengan sel tak sama:

a. Hipotesis 1:

1) Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

(Tidak ada perbedaan hasil belajar matematika antara metode *mind mapping* dan metode *mnemonic*)

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

(Ada perbedaan hasil belajar matematika antara metode *mind mapping* dan metode *mnemonic*).

2) Taraf signifikasi: $\alpha = 5\%$

3) Statistik uji:

$$F_A = \frac{RKA}{RKG} = 8,171$$

4) Daerah kritik:

$$F_{0,05;1;46} = 4,05$$

$$DK = \{F_A | F_A > 4,05\}$$

5) Keputusan uji:

Harga F_A jatuh di dalam daerah kritik ($F_A \in DK$) maka H_0 ditolak

6) Kesimpulan

Tolak H_0 maka ada perbedaan hasil belajar matematika antara metode pembelajaran *mind mapping* dan metode *mnemonic*.

b. Hipotesis 2:

1) Hipotesis:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

(Tidak ada perbedaan hasil belajar matematika antara kemampuan memori tinggi, sedang dan rendah)

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

(Ada perbedaan hasil belajar matematika antara kemam-

puan memori tinggi, sedang dan rendah)

2) Taraf signifikasi: $\alpha = 5\%$

3) Statistik uji:

$$F_B = \frac{RKB}{RKG} = 6,727$$

4) Daerah kritik:

$$F_{0,05;2;45} = 3,20$$

$$DK = \{F_B | F_B > 3,20\}$$

5) Keputusan uji:

Harga F_B jatuh di dalam daerah kritik ($F_B \in DK$) maka H_0 ditolak

6) Kesimpulan

Tolak H_0 maka ada perbedaan hasil belajar matematika antara kemampuan memori tinggi, sedang dan rendah.

c. Hipotesis 3:

1) Hipotesis:

$$H_{0AB} : (\alpha\beta)_{ij} = 0 \text{ untuk setiap } i = 1,2 \text{ dan } j = 1,2,3;$$

(tidak ada perbedaan hasil belajar matematika metode *mind mapping* dan *mnemonic* pada siswa ditinjau dari kemampuan memori siswa)

$$H_{1AB} : \text{minimal ada satu } (\alpha\beta)_{ij} \neq 0$$

(ada perbedaan hasil belajar matematika antara metode *mind mapping* dan metode *mnemonic* pada siswa ditinjau dari kemampuan memori siswa)

2) Taraf signifikansi: $\alpha = 5\%$

3) Statistik uji:

$$F_{AB} = \frac{RKAB}{RKG} = 4,082$$

4) Daerah kritik:

$$F_{0,05;2;42} = 3,20$$

$$DK = \{F_{AB} | F_{AB} > 3,20\}$$

5) Keputusan uji:

F_{AB} jatuh di dalam daerah kritik ($F_{AB} \in DK$) maka H_0 ditolak.

6) Kesimpulan

Tolak H_0 maka ada perbedaan hasil belajar matematika antara metode pembelajaran *mind mapping* dan *mnemonic* pada siswa ditinjau dari kemampuan memori siswa.

PEMBAHASAN

Prestasi belajar matematika yang dicapai merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri individu atau dari luar individu (Sari, 2013: 6). Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah metode pembelajaran yang diterapkan. Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran, dengan inovasi model pembelajaran yang tepat serta menuntut siswa untuk aktif dan kreatif. Penggunaan metode *mind mapping* dan metode *mnemonic* merupakan salah satu solusi untuk upaya peningkatan prestasi belajar matematika, karena kedua metode

tersebut menuntut siswa untuk aktif dan kreatif.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan metode *mind mapping* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan metode *mnemonic*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufida (2013) menyatakan bahwa pemberian pembelajaran dengan model *mind mapping* dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Karangrejo.

Selain itu, hasil belajar matematika siswa antara kemampuan memori tinggi lebih tinggi dari kemampuan memori sedang dan rendah. Kemampuan memori rendah memiliki nilai paling rendah dari kemampuan memori tinggi dan sedang. Jadi kemampuan memori siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Bruno (dalam Syah, 2001: 16) “mendefinisikan memori sebagai proses mental yang melibatkan penyandian (*encoding*) penyimpanan (*storage*) dan pemanggilan kembali (*retrieval*) informasi dan pengetahuan yang semuanya terpusat di otak”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

¹Maylita Hasyim, ²M. Joang Equator Sudjono: Perbandingan Hasil Belajar Matematika Melalui Ekperimentasi Metode *Mind Mapping* Dan Metode *Mnemonic* Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Memori Siswa

1. Ada perbedaan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode *mind mapping* dan metode *mnemonic*. Metode *mind mapping* mempunyai hasil belajar yang lebih baik daripada metode *mnemonic*.
2. Ada perbedaan hasil belajar matematika berdasarkan tingkat kemampuan memori siswa. Siswa yang memiliki kemampuan memori tinggi mempunyai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki kemampuan memori sedang dan rendah.
3. Ada perbedaan hasil belajar matematika antara metode *mind mapping* dan *mnemonic* ditinjau dari kemampuan memori siswa.

Menggunakan Seluruh Otak Anda. Gramedia. Jakarta.

- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Turkington, Carol. 2005. *Cara Mudah Memperbaiki Daya Ingat*. Terjemahan Kandiana Ari M. Platinum. Depok.
- Yoto dan Rahman. 2001. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak : Agar Anak Mudah Menghafal dan Berkonsentrasi*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Buzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak : Agar Anak Lulus Ujian dengan Nilai Bagus*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- SGM, Mr. 2008. *Super Great Memory*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Stine, Jean Marie. 2002. *Double Your Brain Power. Meningkatkan Daya Ingat Anda dengan*